

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam belajar adalah proses dalam melakukan pembelajaran tersebut. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai positif dari sumber-sumber belajar yang terpercaya. “Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Semua hal tersebut dapat diperoleh dengan menempuh jenjang pendidikan.¹” Pembelajaran dapat dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, les private dan tempat belajar lainnya. Dalam hal belajar akan terjadi proses pembelajaran yang mengikutsertakan antara peserta didik dan pendidiknya.

Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik yaitu harus mengikuti prosedur yang sudah diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Penerapan yang telah terlaksana di sekolah (lembaga pendidikan) bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran disekolah tersebut. Pemerintah terus melakukan pembaharuan terhadap materi-materi yang akan diajarkan disekolah kepada peserta didik.

Perkembangan zaman yang semakin pesat akan menuntut peserta didik memiliki keterampilan yang baik. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan berbahasa, karena bahasa merupakan alat

¹ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 23.

yang sering digunakan dalam berkomunikasi. Keterampilan berbahasa pada dasarnya memiliki empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan yang terakhir adalah keterampilan menulis. Dari keempat komponen keterampilan berbahasa yang paling sulit adalah keterampilan menulis karena memerlukan perhatian yang khusus.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat komplisit karena peserta didik dituntut untuk menuangkan ide dan kemauan dalam menulis. “Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.²”

Berdasarkan pengalaman PPL yang pernah dilakukan sebelumnya di salah satu sekolah di kota Medan, siswa-siswi disekolah tersebut tidak menyukai aktivitas menulis. Peserta didik beranggapan bahwa menulis adalah hal yang paling membosankan karena tingkat kesulitan saat menuangkan ke dalam bentuk kalimat. Namun pada kenyataannya kemampuan peserta didik dalam menulis sangat rendah. Salah satu aktivitas menulis yaitu menulis paragraf argumentasi. Menulis paragraf argumenstasi dapat digunakan oleh peserta didik untuk menuangkan ide, gagasan, perasaan kedalam bentuk paragraf argumentasi.

Selain itu peserta didik juga mampu mengembangkan daya berpikir dan kreatif dalam menulis. “Paragraf yang mengemukakan alasan, contoh dan bukti-bukti kuat dan menyakinkan. Alasan-alasan, bukti dan sejenisnya digunakan

² Henry Guntur Tarigan, Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hlm. 3.

penulis untuk mempengaruhi pembaca agar mereka menyetujui pendapat, sikap atau keyakinan.³”

Dalam penulisan paragraf argumentasi yang akan dilaksan akan oleh peserta didik, pendidik terlebih dahulu memberi motivasi kepada peserta didik agar daya tarik untuk menulis paragraf argumentasi muncul dalam pikiran peserta didik dengan menggunakan media gambar. “Media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana⁴.”

“Kaitan antar media gambar dan menulis argumentasi sangat berhubungan karena jika dilihat dari fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras, fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali⁵”. Dengan demikian siswa dapat terangsang untuk mengeluarkan pendapat/argumentnya melalui gambar yang disediakan.

³ H. E. Kosasih, Ketatabahasa dan Kesusastraan (Bandung: YramaWidya, 2011), hlm. 31.

⁴ Arif Sadiman, Media Pendidikan(Jakarta: PT. RajaGrafindoPustaka, 2010), hlm. 29.

⁵ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: PTRaja GrafindoPustaka, 2010), hlm. 16.

Seorang pendidik harus mampu memilih media gambar yang akan digunakan pada saat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung seperti yang yang diharapkan dalam tujuan pendidikan yang ada di silabus.

Sesuai dengan silabus, salah satu tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pesertadidik di SMA adalah mampu menulis paragraf argumentasi. Namun tidak semua peserta didik di SMA mampu dalam menulis paragraf argumentasi. Ada beberapa faktor yang menghambat peserta didik dalam menulis paragraf argumentasi. Faktor tersebut adalah kurangnya minat peserta didik untuk menulis paragraf argumentasi, kurangnya pemahaman tentang menulis paragraf argumentasi, kurangnya penguasaan kosa kata sehingga menjadi salah satu kesulitan dalam menulis paragraf argumentasi, peserta didik kurang mampu mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki, dan peserta didik kurang mengetahui langkah-langkah dalam menulis paragraf argumentasi.

Dari faktor diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi keterampilan menulis paragraf argumentasi adalah kurangnya minat peserta didik untuk menulis paragraf argumentasi, kurang mampu mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut, penulisan paragraf argumentasi harus dibarengi dengan minat untuk menulis dan ide yang akan dikembangkan. Dalam menulis paragraf argumentasi harus memiliki kesinambungan antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lain agar isi dalam paragraf argumentasi dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Gambar**

Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Oleh Siswa Kelas X SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. kurangnya minat peserta didik untuk menulis paragraf argumentasi,
2. kurangnya pemahaman tentang menulis paragraf argumentasi,
3. kurangnya penguasaan kosa kata sehingga menjadi salah satu kesulitan dalam menulis paragraf argumentasi,
4. kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki, dan
5. kurangnya pengetahuan peserta didik mengetahui langkah-langkah dalam menulis paragraf argumentasi.

1.3. Pembatasan Masalah

Uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka pembatasan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Oleh Siswa Kelas X SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

1.4. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan dalam menulis paragraf argumentasi sebelum menggunakan media gambar?

2. bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan dalam menulis paragraf argumentasi sesudah menggunakan media gambar?
3. bagaimana pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.5.Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan senantiasa berorientasi pada tujuan. Tujuan tersebut merupakan sasaran yang hendak dicapai. Yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan dalam menulis paragraf argumentasi sebelum menggunakan media gambar,
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan dalam menulis paragraf argumentasi sesudah menggunakan media gambar, dan
3. untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

1.6.Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Ada pun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis:

- a. menambah wawasan pengetahuan tentang menulis paragraf argumentasi dengan penggunaan media gambar,
- b. dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan data yang akurat kepada peneliti berikutnya, dan
- c. sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru mata pelajaran bahasa Indonesia serta mengembangkan teori pembelajaran penulisan paragraf argumentasi.
- d. media gambar masih tetap bisa digunakan sebagai salah satu media pembelajaran walau perkembangan zaman sudah sangat maju.

2. Manfaat praktis :

- a. bagi siswa, membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi khususnya dalam penggunaan media gambar,
- b. bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis paragraf argumentasi, dan
- c. bagi peneliti, untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB II
LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL,
DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan uraian mengenai teori yang digunakan oleh peneliti dalam menjelaskan variabel penelitiannya. Teori-teori yang ada akan dimanfaatkan sebagai pendukung masalah yang diteliti. Mengingat pentingnya hal itu maka pada bagian ini akan dilengkapi dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah penelitian ini guna memperkuat dan memperjelas uraian.

2.1.1 Media Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kegiatan pengajaran, yaitu untuk mempermudah proses pembelajaran di sekolah. Kehadiran media di dunia pendidikan dimaksudkan untuk menghadirkan efektivitas dan efisien pengajaran. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Adapun pengertian media Media adalah sebagai alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Misalnya buku, film, kaset, bingkai dan sebagainya. Dan ditambahi dengan media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Batasan media data diberikan persamaan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat

digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran dan perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sementara itu “Media adalah alat, sarana yang terletak diantara dua pihak, perantara atau penghubung⁶”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk menimbulkan minat peserta didik dalam belajar. Media mengandung pesan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga peserta didik tidak bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

2.1.1.2 Fungsi Media Pembelajaran

Suatu proses belajar mengajar, ada dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung. “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa⁷”.

“Adapun empat fungsi media pembelajaran dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut :

⁶ Depdiknas, op. cit. hlm. 892.

⁷ Azhar Arsyad, op. cit. hlm. 15

1. Fungsi Atensi

Fungsi Atensi merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pembelajaran.

2. Fungsi Afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3. Fungsi Kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4. Fungsi Kompensatoris

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pembelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal. Media berfungsi untuk tujuan instruksi sebab informasi yang terdapat dalam benak atau

mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi⁸”.

2.1.1.3 Manfaat Media Pembelajaran

Adapun manfaat penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. penyampaian pelajaran menjadi lebih baku,
2. pembelajaran bisa lebih menarik,
3. pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan,
4. lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dari isi pelajaran,
5. kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata atau gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasi dengan baik, spesifik dan jelas,
6. pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu,
7. sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, dan
8. peran guru berubah kearah yang lebih positif⁹.

⁸ Azhar Arsyad, op. cit., hlm. 16.

Ditambah lagi dengan manfaat media pembelajaran juga dalam adalah sebagai berikut :

1. pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan kemungkinannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
3. metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran
4. siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

2.1.1.4 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Mengklasifikasikan media kedalam lima kelompok yaitu sebagai berikut :

1. media berbasis manusia, seperti guru, instruksi, tutor, main peran, kegiatan kelompok dan lain-lain,
2. media berbasis cetak, seperti buku, penuntun, buku kerja/latihan dan lembaran lepas,
3. media berbasis visual, seperti buku, *charts*, grafik peta, *figure*/gambar, transparansi dan film bingkai atau slide,

⁹ Ibid., hlm. 21-24.

4. media berbasis audiovisual, seperti video, film, *slide*, bersama *tape* dan televisi, dan
5. media berbasis komputer, seperti pengajaran dengan buatan komputer dan video interaktif¹⁰.

“Jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi verbal.

2. Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengar. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambing-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/ bahasa lisan) maupun nonverbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio antara lain radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa.

3. Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan yang jelas antara keduanya adalah media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus

¹⁰ Azhar Arsyad, op. cit. hlm. 81.

diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran terlebih dahulu¹¹”.

2.1.2 Media Gambar

2.1.2.1 Pengertian Media Gambar

Antara media pendidikan, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. ¹²“Gambar adalah tiruan barang (orang, hewan dan tumbuhan) yang dibuat dengan coretan pensil pada kertas. Media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media gambar dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi lebih efektif, media gambar sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan gambar dan meyakini adanya informasi dari gambar tersebut”.

2.1.2.2 Kelebihan Media Gambar

“Dikemukakan beberapa kelebihan media gambar yaitu sebagai berikut :

1. Sifatnya konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata,
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar dapat mengatasi hal tersebut,
3. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar,

¹¹ Arif Sadiman, op. cit. hlm. 28.

4. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, dan
5. Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

2.1.2.3 Kelemahan Media Gambar

Selain kelebihan-kelebihan di atas, media gambar juga memiliki kelemahan yaitu :

1. gambar hanya menekankan persepsi indera mata,
2. gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, dan
3. ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar¹³”.

2.1.2.4 Langkah – langkah Pengajaran Menggunakan Media Gambar

Dalam langkah-langkah pengajaran menggunakan media gambar ini, peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture*. Alasan peneliti menggunakan langkah-langkah tersebut karena model pembelajaran *Picture and Picture* sama-sama menggunakan gambar. Dari alasan tersebut peneliti menggunakan langkah-langkah dari model pembelajaran *Picture and Picture*. Adapun langkah-langkah yang dimaksud di atas adalah sebagai berikut :

- a. “Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai,
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar,

¹³ Depdiknas, op. cit. hlm. 408.

- c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi,
- d. Guru menunjukkan atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis,
- e. Guru menanyakan alasan atas dasar pemikiran urutan gambar tersebut,
- f. Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai, dan
- g. Kesimpulan dan rangkuman.¹⁴”

2.1.2.5 Syarat Dijadikannya Media gambar

“Ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh media gambar untuk dijadikan sebagai media pendidikan :

1. Autentik. Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
2. Sederhana. Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok gambar.
3. Ukuran relatif. Gambar dapat memperbesar atau memperkecil objek/benda sebenarnya.
4. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.
5. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun segi mutu kurang, gambar karya siswa sendiri seringkali lebih baik.

¹⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2014), hlm. 123-125

6. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut sebidan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai¹⁵”.

2.1.3 Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi

2.1.3.1 Pengertian Kemampuan

“Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu. Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa atau sanggup melakukan sesuatu¹⁶”.

2.1.3.2 Pengertian Menulis

“Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang perlu dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif¹⁷”. “Menulis adalah membuat huruf, melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan dengan tulisan¹⁸”.

Menulis atau mengarang adalah menyusun buah pikiran dan perasaan atau data-data informasi yang diperoleh menurut organisasi penulisan sistematis, sehingga tema karangan yang disampaikan mudah dipahami. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Keterampilan menulis merupakan suatu cirri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar¹⁹. Sehubungan dengan hal ini menulis dipergunakan untuk melaporkan/memberitahukan, memengaruhi dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat

¹⁵ Sadiman, op. cit. hlm. 31.

¹⁶ Depdiknas, op. cit. hlm. 869.

¹⁷ Henry Guntur Tarigan, op. cit. hlm. 3.

¹⁸ Depdiknas, op. cit., hlm. 1497.

¹⁹ Eden Sitompul, Bahasa Indonesia untuk perguruan Tinggi (Medan, 2013), hlm. 26.

dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat²⁰. Selanjutnya, menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mendianya²¹.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau istilah. Menulis juga dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya dengan baik.

2.1.3.3 Tujuan, Fungsi dan Manfaat Menulis

Pada umumnya, setiap kegiatan yang dilakukan tentu mempunyai tujuan tertentu, demikian juga halnya dengan menulis, penulis bertujuan agar tulisannya dibaca orang lain dan sekaligus untuk mendapatkan respon atau jawaban dari pembaca. Sehubungan dengan hal ini perlu dijelaskan bahwa tidak ada tulisan yang tidak mempunyai tujuan. Dalam hal ini, secara garis besar tujuan menulis sebagai berikut :

1. memberitahukan atau mengajar,
2. meyakinkan atau mendesak,
3. menghibur atau menyenangkan,
4. mengutarakan / mengekspresikan perasaan dan emosi, dan

²⁰ Henry Guntur Tarigan, op.cit. hlm. 4.

²¹ H. Dalman, Keterampilan Menulis (Jakarta: PT. Raha Grafindo Persada, 2015), hlm 4.

5. memecahkan permasalahan

Berdasarkan tujuan diatas maka dapat dikatakan bahwa tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajarkan disebut wacana informatik, tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif, tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan mengandung tujuan estetik disebut tujuan literar, tulisan yang bertujuan untuk mengekspresikan perasaan atau emosi disebut wacana ekspresif.

Adapun tujuan menulis sebagai berikut :

1. Tujuan Penugasan. Tujuan penugasan ini memiliki tujuan untuk menyelesaikan sebuah karya
2. Tujuan Altruistik. Bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindari kedukakaan para pembaca, ingin membuat para pembaca agar menghargai perasaan dan penalaran yang menyenangkan dengan karyanya.
3. Tujuan Meyakinkan. Bertujuan untuk menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan dan mau bertindak sesuai dengan yang diinginkan.
4. Tujuan Penerangan. Bertujuan untuk member informasi atau keterangan/ penerangan kepada para pembaca tentang sesuatu hal
5. Tujuan pertanyaan diri. Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pertanyaan diri. Tetapi keinginan kreatif disini melebihi pertanyaan diridan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik dan nilai-nilai kesenian.

6. Tujuan pemecahan masalah. Bertujuan untuk menjernihkan serta meneliti masalah yang dihadapi, ingin menjelaskan, gagasan-gagasan sebagai jalan keluar agar dapat dimengerti dan diterima para pembaca.

Pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah salah satu cara berkomunikasi yang tidak langsung atau dengan tulisan. Menulis sangat penting artinya dalam dunia pendidikan untuk perkembangan ilmu pengetahuan karena menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pelajar, mahasiswa, pemerintah maupun masyarakat lainnya.

Adapun manfaat menulis sebagai berikut :

1. mengenal kemampuan dan potensi kita tentang suatu topik,
2. mengembangkan berbagai gagasan yang belum kita ketahui,
3. menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis,
4. mengorganisasikan gagasan secara sistematis,
5. meninjau serta menilai gagasan sendiri secara objektif,
6. mendorong kita belajar secara aktif,
7. terlatih memecahkan masalah, dan
8. membiasakan berpikir secara logis²².

2.1.3.4 Menulis Sebagai Proses

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belahan otak, proses ini mendorong seorang penulis harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus

²² Eden Sitompul, op. cit. hlm. 29.

kreatif. Menulis tidak ubahnya dengan melukis. Penulis memiliki banyak gagasan dalam menuliskannya. Kendatipun secara teknis ada kriteria yang diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada kepiawaian penulis dalam mengungkapkan gagasan. Banyak orang mempunyai ide bagus di benaknya sebagai hasil dari pengamatan, penelitian, diskusi atau membaca. Akan tetapi, begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis, laporan itu terasa amat kering, kurang menggigit dan membosankan. Fokus tulisannya tidak jelas, gaya bahasa yang digunakan monoton, pilihan katanya (diksinya) kurang tepat dan tidak mengena sasaran, serta variasi kata dan kalimatnya kering.

Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, dalam komunikasi terdapat empat unsur yang terlibat yaitu :

1. penulis sebagai penyampai pesan,
2. pesan atau isi tulisan,
3. saluran atau media atau berupa tulisan, dan
4. pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah :

1. peningkatan kecerdasan,
2. pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
3. penumbuhan keberanian, dan
4. pendorong kemauan dan mengumpulkan informasi.

Sebagai proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas tahapan prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Fase penulisan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan sebuah tulisan. Di dalamnya

terdiri dari kegiatan memilih topik, tujuan, sasaran karangan, mengumpulkan bahan, serta menyusun kerangka karangan. Berdasarkan kerangka karangan kemudian dilakukan pengembangan butir demi butir atau ide demi ide dalam sebuah tulisan yang runtut, logis dan enak dibaca. Itulah fase penulisan. Selanjutnya, ketika buram (*draf*) karangan selesai, dilakukan penyuntingan dan perbaikan. Itulah fase pascapenulisan, yang mungkin dilakukan berkali-kali untuk memperoleh sebuah karangan yang sesuai dengan harapan penulisnya. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa komunikais tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu : 1. Penulis sebagai penyampai pesan, 2. Pesan atau isi tulisan, 3. Saluran atau media berupa media berupa tulisan dan 4. Pembaca sebagai penerima pesan.

Komunikasi tulis dalam pendekatan ini pun sangat membantu pemahaman dan sikap bagi penulis itu sendiri terhadap menulis, bahwa menulis adalah suatu proses kemampuan, pelaksanaan dan hasilnya diperoleh secara bertahap, artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnyaorang melakukannya berkali-kali. Dalam hal ini, sangat sedikit penulis menghasilkan karangan yang benar-benar memuaskan dengan hanya sekali tulis. Jadi, menulis dapat dikatakan ide tau gagasan ke dalam bentuk tulisan dengan kegiatan yang dilakukan secara runtun.

2.1.3.5 Pengertian Paragraf

Kemampuan menerapkan ejaan yang disempurnakan, memilih diksi yang tepat dan membuat kalimat efektif tidak sepenuhnya menjamin seseorang dapat menulis dengan baik. Ada satu syarat yang sangat penting dan harus dipenuhi oleh penulis yaitu seseorang dituntut mampu menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya dalam satu kesatuan yang

koheren/ padu. Paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan²³. Selanjutnya paragraf adalah bagian-bagian dari wacana tertulis dan setiap bagiannya (maksud, setiap paragraf) terdiri dari satu kata, satu kalimat atau beberapa kalimat dan hanya mengandung satu aluran pikiran, atau satu pernyataan utuh mengenai satu fasal.

Paragraf merupakan istilah lain dari alinea. Paragraf kadang-kadang hanya terdiri dari satu kalimat, tetapi masalah jumlah kalimat ini memang tidak menjadi ukuran dalam penyebutan paragraf. Paragraf merupakan sebagai suatu bentuk pengungkapan yang terjalin dalam rangkaian beberapa kalimat²⁴. Ditambah lagi, “Paragraf didefinisikan sebagai bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru)²⁵”.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli mengenai pengertian paragraf, dapat disimpulkan bahwa paragraf bukan sekedar kumpulan kalimat. Artinya tulisan yang terdiri dari sekumpulan kalimat belum tentu paragraf. Dikategorikan paragraf jika sekumpulan kalimat tersebut haruslah berhubungan (koheren/padu) dan disamping itu juga penjelasan tentang topik tidak boleh dilewatkan.

2.1.3.6 Syarat Paragraf yang Baik

Paragraf yang baik harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berikut syarat-syarat paragraf yang baik menurut beberapa ahli :

1. Paragraf yang baik harus memiliki tiga kriteria yaitu kepaduan paragraf, kesatuan paragraf dan kelengkapan paragraf. Untuk mencapai kepaduan,

²³ Dr. H. Dalman, Menulis Karya Ilmiah (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 78.

²⁴ Dr. H. Dalman, op. cit. hlm. 53.

²⁵ Depdiknas, op. cit. hlm. 1020.

langkah yang harus ditempuh adalah kemampuan merangkai kalimat sehingga bertalian secara logis dan padu. Selain kepaduan, persyaratan menulis paragraf yang baik adalah prinsip kesatuan. Yang dimaksud dengan kesatuan adalah bahwa tiap paragraf hanya mengandung satu pokok pikiran yang diwujudkan dalam kalimat utama. Dan selanjutnya adalah sebuah paragraf dikatakan lengkap apabila di dalamnya terdapat kalimat-kalimat penjelas secara lengkap untuk menunjukkan pokok pikiran atau kalimat utama²⁶.

2. Syarat paragraf yang baik hendaknya memenuhi dua kriteria yaitu kesatuan (kohesi) dan kepaduan (koheren). Kriteria kesatuan (kohesi) menyangkut keeratan hubungan makna antargagasan dalam sebuah paragraf. Kriteria (koheren) sebagai suatu bentuk pengungkapan gagasan pengembang atau penjelas.
3. Syarat paragraf yang baik harus memiliki unsur pertama yaitu kepaduan bentuk gramatikal dan unsur kedua adalah kepaduan makna²⁷.
4. Kiat supaya sebuah paragraf menjadi padu (koheren) yaitu penggunaan kata atau kata kunci, penggunaan kata ganti dan penggunaan transisi antarkalimat²⁸.

Persyaratan paragraf mencakup antara lain yaitu :

1. persyaratan kesatuan dan keutuhan,
2. persyaratan pengembangan,
3. persyaratan kepaduan atau koherensi, dan

²⁶ Dalman, op.cit. hlm. 54.

²⁷ Dalman, loc. cit.

²⁸ Ramlan A. Gani, Suka Berbahasa Indonesia (Jakarta: Gaung Persada Perss Group, 2014), hlm. 98

4. persyaratan kekompakan atau kohesi²⁹.

2.1.3.7 Fungsi Paragraf

Sesuatu yang bersifat abstrak lebih sukar dipahami daripada yang lebih kecil dan lebih konkret. Pada dasarnya, pemahaman adalah memahami bagian-bagian kecil serta antar bagian-bagian itu dalam rangka keseluruhan. Dikemukakan ada dua fungsi paragraf yang tersirat, yaitu 1) sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide pokok keseluruhan karangan, 2) memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok, 3) memungkinkan pengarang melahirkan jalan pikirannya secara sistematis, 4) mengarahkan pembaca dalam mengikuti alur pikiran pengarang serta memahaminya³⁰. “Setiap paragraf yang baik memerhatikan kesatuan, keefektifan kalimat dan kejelasan.³¹”

Paragraf yang baik selalu berisi ide pokok. Ide pokok itu merupakan bagian yang integral dari ide pokok yang terkandung dalam keseluruhan karangan. Ide pokok paragraf tidak hanya merupakan bagian dari ide pokok keseluruhan tetapi juga milik relevansi dan menunjang ide pokok tersebut.

2.1.3.8 Ciri-ciri Paragraf

Ada beberapa ciri atau karakteristik paragraf antara lain sebagai berikut :

1. setiap paragraf mengandung makna, pesan, pikiran atau ide pokok yang relevan dengan ide pokok keseluruhan karangan,
2. pada umumnya dibangun oleh sejumlah kalimat,
3. paragraf adalah satu kesatuan ekspresi pikiran,

²⁹ Dalman, loc. cit.

³⁰ Hendry Guntur Tarigan, op. cit. hlm. 5.

³¹ Dalman, op. cit. hlm. 90.

4. paragraf adalah kesatuan yang koheren dan padat, dan
5. kalimat paragraf tersusun secara logis dan sistematis.

Oleh sebab itu, ciri-ciri paragraf adalah 1.mengandung ide pokok yang relevan dengan ide pokok keseluruhan karangan, 2.memiliki satu buah kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas, 3.memiliki satu kesatuan makna yang utuh, 4.memiliki kepaduan bentuk dan kepaduan makna, 5.tersusun secara logis dan sistematis.

2.1.3.9 Jenis-jenis Paragraf

Paragraf merupakan kumpulan dari beberapa kalimat yang memiliki satu ide pokok. Paragraf dasarnya dapat dibedakan menjadi bermacam jenis. Dilihat dari segi tujuan, paragraf terbagi atas tiga yaitu paragraf pembuka, penghubung dan penutup. Dan jika dilihat dari isinya, paragraf terdiri dari :

1. Paragraf Eksposisi

Eksposisi artinya paparan. Dengan paparan, penulis menyampaikan suatu penjelasan dan informasi. Setelah membaca, seseorang akan mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh penulis dalam paparannya. Yang termasuk jenis karangan ini biasanya adalah makalah, laporan, skripsi, disertasi dan buku pelajaran.

2. Paragraf Narasi

Narasi artinya cerita. Dengan cerita, penulis mengajak pembaca untuk sama-sama menikmati apa yang diceritakan tersebut. Biasanya ciri yang dominan dari cerita adalah tokoh, latar dan tema ceritanya. Yang termasuk narasi nonfiksi misalnya sejarah, riwayat hidup dan biografi.

3. Paragraf Persuasi

Persuasi artinya bujukan. Dengan persuasi, penulis mempengaruhi pembaca supaya mengikuti kehendaknya. Yang termasuk jenis tulisan ini adalah iklan.

4. Paragraf Argumentasi

Argumentasi adalah jenis tulisan yang memberikan alasan berdasarkan fakta dan data. Dengan fakta dan data, penulis berusaha meyakinkan pembaca sehingga tulisan itu diterima oleh pembacanya. Yang termasuk jenis tulisan ini adalah semua karya ilmiah (makalah, skripsi dan disertasi).

5. Paragraf Deskripsi

Deskripsi artinya lukisan. Karangan lukisan adalah jenis karangan yang menggunakan kata-kata untuk mendeskripsikan sesuatu keadaan, peristiwa atau orang. Yang dominan jenis tulisan ini terdapat dalam karya sastra seperti roman, novel dan cerpen³².

2.1.3.10 Pengertian Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi merupakan jenis karangan yang dapat membuat si pembaca merasa percaya dengan pendapat/argumentasi sipenulisnya. Oleh karena itu, paragraf ini bersifat meyakinkan sipembaca agar apa yang ditulis itu benar adanya, tetapi tidak untuk memengaruhi sipembaca. Paragraf argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap dan tingkah laku tertentu³³. Sedangkan “Syarat utama menulis paragraf argumentasi adalah penulisnya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis. Paragraf argumentasi adalah karangan yang bertujuan

³² Dalman, op. cit. hlm. 112.

³³ Dalman, Ibid., hlm. 137.

untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakinkan kebenaran itu.

Paragraf argumentasi disebut juga sebagai alasan. Untuk membuat paragraf ini, penulis terlebih dahulu mengamati berbagai persoalan yang terjadi setelah pengamatan dilakukan timbullah sebuah opini atau pernyataan atas pengamatan tersebut³⁴”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa paragraf argumentasi adalah paragraf yang bertujuan meyakinkan atau membuktikan kepada pembaca agar menerima sesuatu sehingga pembaca menyakini kebenaran itu. Adapun jenis-jenis paragraf argumentasi terdapat dua pola pengembangan yang berbeda dari paragraf argumentasi yaitu:

- Paragraf argumentasi yang dikembangkan dengan pola sebab akibat. Jenis paragraf ini pemaparan selalu ditulis dimulai dari hal hal yang menjadi penyebab dan kemudian menuju kepada hal hal yang menjadi akibat yang terjadi setelahnya.
- Paragraf argumentasi yang dikembangkan dengan pola akibat sebab. Jenis paragraf ini adalah kebalikan dari poin pertama yaitu paragraf yang dimulai dari pemaparan akibat terlebih dahulu dan kemudian berikutnya merupakan penjabaran dari apa apa yang menjadi penyebabnya.

2.1.3.11 Tujuan Paragraf Argumentasi

Dikemukakan bahwa tujuan paragraf argumentasi adalah untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil doktrin, sikap dan tingkah laku tertentu. Paragraf ini bertujuan membuktikan suatu pendapat/kesimpulan

³⁴ H. E. Kosasih, op.cit. hlm. 27.

dengan data/fakta sebagai alasan/bukti. Dalam argumentasi, penulis mengharapkan pembenaran pendapat dari pembaca. Paragraf argumentasi bersifat nonfiksi, logis, bahasanya baku, tidak ambigu dan kalimatnya tunggal. Ia bertujuan untuk pembuktian suatu kebenaran sehingga meyakinkan pembaca mengenai kebenaran itu, tapi bukan berarti mengajak orang lain mengikuti opininya.

2.1.3.12 Ciri-ciri Paragraf Argumentasi

Dikemukakan beberapa ciri-ciri paragraf argumentasi :

1. mengemukakan alasan atau bantahan sedemikian rupa dengan tujuan memengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya,
2. mengusahakan pemecahan suatu masalah, dan
3. mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai suatu penyelesaian.

Beberapa pendapat di atas, ciri-ciri paragraf argumentasi dapat dijabarkan lebih detail sebagai berikut :

1. meyakinkan pembaca bahwa apa yang ditulis itu adalah benar adanya dan berdasarkan fakta,
2. meyakinkan pembaca bahwa argumen atau pendapat yang berdasarkan fakta atau data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya,
3. menjelaskan pendapat, gagasan, ide dan keyakinan penulis kepada pembaca,
4. menarik perhatian pembaca pada persoalan yang dikemukakan,
5. memerlukan analisis dan bersifat sistematis dalam mengelolah data,
6. menggunakan fakta atau data yang berupa angka, peta, statistik, gambar dan sebagainya,

7. menyimpulkan data yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, dan
8. mendorong pembaca untuk berpikir kritis.

Jika diperhatikan dari ciri-ciri paragraf argumentasi di atas bahwa paragraf argumentasi adalah paragraf yang isinya meyakinkan pembaca dengan cara memaparkan pendapat, ide, gagasan, berdasarkan fakta atau data yang berupa angka, peta, statistik, tabel, grafik dan sebagainya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Perlu diketahui bahwa tujuan paragraf argumentasi hanyalah untuk meyakinkan pembaca bukan untuk memengaruhi pembaca³⁵.

2.1.3.13 Langkah-langkah Menulis Paragraf Argumentasi

“Langkah-langkah yang yang dapat ditempuh dalam menulis paragraf argumentasi adalah sebagai berikut :

1. menentukantopik / tema,
2. menetapkan tujuan,
3. mengumpulkan data dari berbagai sumber,
4. menyusun kerangka sesuai dengan topik yang dipilih, dan
5. mengembangkan kerangka menjadi paragraf argumentasi.

Pada dasarnya, setiap paragraf membutuhkan langkah-langkah di atas. Oleh sebab itu, yang membedakan setiap jenis paragraf tersebut adalah isinya. Dalam hal ini, cara penyampaian isi untuk masing-masing paragraf tersebut jelas berbeda. Misalnya, paragraf argumentasi berisi argument atau pendapat untuk

³⁵ Dalman, op.cit. hlm. 138-139.

meyakinkan pembaca bahwa apa yang ditulis itu benar adanya, tetapi tidak untuk memengaruhi pembaca³⁶”.

2.1.3.14 Dasar-dasar Sebagai Titik Tolak Argumentasi

“Dasar yang harus diperhatikan sebagai titik tolak argumentasi adalah:

1. Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subyek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiahnya. Karena argumentasi pertama-tama didasarkan pada fakta, informasi, evidensi, dan jalan pikiran yang menghubungkan fakta-fakta dan informasi-informasi tersebut.
2. Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri. Mempertimbangkan pendapat lawan adalah dengan tujuan untuk mengetahui apakah diantara fakta-fakta yang diajukan lawan ada yang dapat dipergunakannya, sehingga malah akan memperlemah pendapat lawan tadi. Dan dapat juga terjadi bahwa fakta dan efidensi lawanlah yang benar, sehingga pendapat lawanlah yang harus diterima.
3. Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas, ia harus menjelaskan mengapa ia harus memilih topik tersebut.
4. Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas itu, dan sampai dimana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskannya itu.

³⁶ Dalman, op.cit. hlm. 140.

5. Dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalahnya.

Penulis selalu berusaha pula untuk membatasi persoalannya dan menetapkan dimana terletak titik atau sasaran ketidaksesuaian pendapat antar pengarang dan pembaca. Dengan demikian ia dapat mengubah keyakinan atau memengaruhi sikap dan tindakan pembaca atau hadirinnya³⁷”.

2.2 Kerangka Konseptual

Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Apabila proses belajar mengajar itu terselenggara secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya antara lain warga sekolah, buku pelajaran, dan berbagai sumber belajar dan fasilitas. Untuk itu peneliti mencoba menggunakan media gambar dalam proses belajar. Media gambar memiliki tujuan untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Dengan demikian, siswa akan dapat terangsang untuk menulis karena gambar yang diperlihatkan oleh sipeneliti.

Berdasarkan teori yang ada, media gambar dijadikan untuk mengoptimalkan minat menulis siswa, khususnya untuk menulis paragraf argumentasi. Dengan gambar yang ada siswa dapat belajar untuk menyalurkan pendapat/argumennya. Mengingat minat siswa yang kurang dalam menulis maka

³⁷ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 101.

si peneliti akan menyediakan gambar yang dapat mengoptimalkan minatnya dalam menulis.

2.3 Hipotesis Penelitian

“Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dikemukakan dalam bentuk pertanyaan.³⁸” Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka konseptual yang telah dirumuskan maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha: Media gambar efektif digunakan dalam pengembangan kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 jika variabel X \leq variabel Y

Ho: Media gambar tidak efektif digunakan dalam pengembangan kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 Y variabel X

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 64.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”⁴⁴

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu penelitian dapat dirincikan sebagai berikut :

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Parulian 1 Medan pada kelas X tahun pembelajaran 2016/2017 dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Ketersediaan pihak sekolah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Parulian 1 Medan.
2. Keadaan sekolah dan jumlah siswa sangat memadai jika terlaksananya penelitian ini .
3. Belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.

⁴⁴Sugiyono, Ibid., hlm.6.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2016/2017.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

| No | Nama-nama Kegiatan | Bulan | | | | | | | |
|-----|---------------------------|----------|-------|-------|-----|------|------|---------|-----------|
| | | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September |
| 1. | Persiapan/pengajuan judul | ■ | | | | | | | |
| 2. | Meninjau lapangan | ■ | | | | | | | |
| 3. | Acc Judul Skripsi | ■ | | | | | | | |
| 4. | Penyusunan proposal | | ■ | | | | | | |
| 5. | Bimbingan bab I | | ■ | | | | | | |
| 6. | Perbaikan dan Acc bab I | | ■ | | | | | | |
| 7. | Bimbingan bab II | | | ■ | | | | | |
| 8. | Perbaikan dan Acc bab II | | | ■ | | | | | |
| 9. | Bimbingan bab III | | | ■ | | | | | |
| 10. | Perbaikan dan Acc bab III | | | ■ | | | | | |
| 11. | Seminar Proposal | | | | ■ | | | | |
| 12. | Pelaksanaan penelitian | | | | ■ | | | | |
| 13. | Pengolahan data | | | | ■ | | | | |
| 14. | Pengarahan Skripsi | | | | ■ | | | | |
| 15. | Bimbingan Skripsi | | | | | ■ | | | |
| 16. | Revisi | | | | | | ■ | | |

| | | | | | | | | |
|-----|------------------|--|--|--|--|--|--|--|
| | Skripsi | | | | | | | |
| 17. | ACC Skripsi | | | | | | | |
| 18. | Pengetikan ulang | | | | | | | |
| 19. | Meja Hijau | | | | | | | |

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁵”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa/I kelas X SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang berjumlah 105 orang dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.2

Jumlah siswa/i kelas X SMA Parulian 1 Medan

| No. | Kelas | Jumlah |
|-----|--------|--------|
| 1 | X-1 | 35 |
| 2 | X-2 | 35 |
| 3 | X-3 | 35 |
| | Jumlah | 105 |

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”⁴⁶. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

⁴⁵Ibid., hlm. 215.

⁴⁶Ibid, hlm.hlm. 81-83

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling (Area Sampling)*. “Teknik daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data yang sangat luas”. “Untuk sekedar ancer-ancer maka subjeknya yang kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian menjadi penelitian populasi⁴⁷”. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat diambil 0-15% atau 20-25% atau lebih.

Sesuai jumlah populasi yang tertera pada tabel 3.1 maka sampel penelitian diambil secara acak. Adapun yang menjadi sampel adalah 33% dari 105 siswa yaitu 35 siswa. Dalam pengambilan teknik sampel yang digunakan adalah *Cluster Sampling (Area Sampling)*. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data yang sangat luas.

3.4 Desain Eksperimen

“Adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*”⁴⁸. Maka dalam desain ini terdapat pretest sebelum diberikannya perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.3

Desain Eksperimen *One-Group Pretest dan Posttest Design*

| Kelas | Pretest | Perlakuan | Posttest |
|------------|---------|-----------|----------|
| Eksperimen | O_1 | X | O_2 |

Keterangan :

O_1 = *Pretest* (tes awal) menulis paragraf argumentasi sebelum mendapat perlakuan

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Karsa, 2013), hlm. 3.

⁴⁸Sugiyono, op.cit.hlm. 74.

O_2 = *Posttest* (test akhir) menulis paragraf argumentasi sesudah mendapat perlakuan

X = Perlakuan dengan Media Gambar

3.5 Instrument Penelitian

Instrument adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran ataupun teori yang telah dipaparkan oleh guru kepada siswa. “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian⁴⁹”. Dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti.

Penelitian kualitatif peneliti akan menggunakan instrument untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tes penugasan. Tes penugasan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dari variabel Y. Tes ini dilakukan untuk melihat kemampuan siswa menulis paragraf argumentasi melalui media gambar yang disediakan. Variabel X yaitu media gambar yang digunakan untuk menngolah data dari variabel Y.

Adapun aspek-aspek yang dinilai dari paragraf argementasi yaitu :

Tabel 3.4

Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi

| No | Aspek yang dinilai | Indikator | Skor |
|----|---------------------|---|------|
| 1 | Mengemukakan Alasan | a. Siswa sangat mampu mengemukakan alasan | 4 |
| | | b. Siswa mampumengemukakan alasan | 3 |
| | | c. Siswa kurang mampu mengemukakan alasan | 2 |
| | | d. Siswa tidak mampu mengemukakan alasan | 1 |

⁴⁹Ibid., hlm. 102.

| | | | |
|----|--|--|--|
| | | | |
| 2. | Mengusahakan Pemecahan Masalah | <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sangat mampu dalam mengusahakan pemecahan masalah b. Siswa mampu dalam mengusahakan pemecahan masalah c. Siswa kurang mampu dalam mengusahakan pemecahan masalah d. Siswa tidak mampu dalam mengusahakan pemecahan masalah | <ul style="list-style-type: none"> 4 3 2 1 |
| 3. | Mendiskusi suatu persoalan | <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sangat mampu dalam mendiskusikan masalah b. Siswa mampu dalam mendiskusikan masalah c. Siswa kurang mampu dalam mendiskusikan masalah d. Siswa tidak mampu dalam mendiskusikan masalah | <ul style="list-style-type: none"> 4 3 2 1 |
| 4. | Meyakinkan Pembaca | <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sangat mampu meyakinkan pembaca b. Siswa mampu meyakinkan pembaca c. Siswa kurang mampu meyakinkan pembaca d. Siswa tidak mampu meyakinkan pembaca | <ul style="list-style-type: none"> 4 3 2 1 |
| 5. | Menjelaskan argument kepada pembaca | <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sangat mampu menjelaskan argument kepada pembaca b. Siswa mampu menjelaskan argument kepada pembaca c. Siswa kurang mampu menjelaskan argument kepada pembaca d. Siswa tidak mampu menjelaskan argument kepada pembaca | <ul style="list-style-type: none"> 4 3 2 1 |
| 6. | Menarik Perhatian Pembaca | <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sangat mampu menarik perhatian pembaca b. Siswa mampu menarik perhatian pembaca c. Siswa kurang mampu menarik perhatian pembaca d. Siswa tidak mampu menarik perhatian pembaca | <ul style="list-style-type: none"> 4 3 2 1 |
| 7. | Memerlukan analisis yang bersifat sistematis | <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sangat mendalam analisis yang bersifat sistematis b. Siswa mampu dalam analisis yang bersifat sistematis c. Siswa kurang dalam analisis yang bersifat sistematis d. Siswa tidak dalam analisis yang bersifat sistematis | <ul style="list-style-type: none"> 4 3 2 1 |
| 8. | Menggunakan fakta dan data | <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sangat mampu menggunakan fakta dan data yang ada b. Siswa mampu menggunakan fakta dan data yang ada | <ul style="list-style-type: none"> 4 3 |

| | | | |
|-----|---|--|---|
| | | c. Siswa kurang mampu menggunakan fakta dan data yang ada | 2 |
| | | d. Siswa tidak mampu menggunakan fakta dan data yang ada | 1 |
| 9. | Menyimpulkan data yang telah di uraikan | a. Siswa sangat lengkap meynyimpulkan data yang telah di uraikan | 4 |
| | | b. Siswa lengkap meynyimpulkan data yang telah di uraikan | 3 |
| | | c. Siswa kurang lengkap meynyimpulkan data yang telah di uraikan | 2 |
| | | d. Siswa tidak lengkap meynyimpulkan data yang telah di uraikan | 1 |
| 10. | Mendorong pembaca untuk berpikir kritis | a. Siswa sangat mampu mendorong pembaca untuk berpikir kritis | 4 |
| | | b. Siswa mampu mendorong pembaca untuk berpikir kritis | 3 |
| | | c. Siswa kurang mampu mendorong pembaca untuk berpikir kritis | 2 |
| | | d. Siswa tidak mampu mendorong pembaca untuk berpikir kritis | 1 |
| 11 | Diksi | a. Siswa sangat mampu dalam pemilihan diksi | 4 |
| | | b. Siswa mampu dalam pemilihan diksi | 3 |
| | | c. Siswa kurang mampu dalam pemilihan diksi | 2 |
| | | d. Siswa tidak mampu dalam pemilihan diksi | 1 |
| 12 | Penulisan ejaan | a. Siswa sangat mampu dalam penulisan ejaan yang baik | 4 |
| | | b. Siswa mampu dalam penulisan ejaan yang baik | 3 |
| | | c. Siswa kurang mampu dalam penulisan ejaan yang baik | 2 |
| | | d. Siswa tidak mampu dalam penulisan ejaan yang baik | 1 |
| 13 | Kohesi | a. Siswa sangat mampu memadukan kohesi dalam kalimat dan paragraf | 4 |
| | | b. Siswa mampu memadukan kohesi dalam kalimat dan paragraf | 3 |
| | | c. Siswa kurang memadukan kohesi dalam kalimat dan paragraf | 2 |
| | | d. Siswa tidak mampu memadukan kohesi dalam kalimat | 1 |
| 14 | Koherensi | a. Siswa sangat mampu memadukan koherensi dalam kalimat dan paragraf | 4 |
| | | b. Siswa mampu memadukan koherensi dalam kalimat dan paragraf | 3 |
| | | c. Siswa kurang memadukan koherensi dalam kalimat dan paragraf | 2 |
| | | d. Siswa tidak mampu memadukan koherensi dalam kalimat dan paragraf | 1 |

| | | | |
|---------------|--|--|----|
| | | d. Siswa tidak mampu memadukan koherensi dalam kalimat | |
| Skor maksimal | | | 56 |

Tabel 3.5

Aspek Penilaian Penggunaan EYD

| No. | Aspek Penilaian | Kriteria Penilaian | Skor |
|-----|--------------------------------|--------------------|------|
| | Penggunaan dan penulisan ejaan | | |
| | a. Penggunaan Tanda Baca | | |
| | 1. Tanda Titik (.) | Benar | 1 |
| | 2. Tanda Koma (,) | | |
| | 3. Tanda Titik Koma (;) | | |
| | 4. Tanda Titik Dua (:) | | |
| | 5. Tanda Penghubung (-) | | |
| | 6. Tanda Tanya (?) | Salah | 0 |
| | 7. Tanda Seru (!) | | |
| | 8. Tanda Kurung (()) | | |
| | 9. Tanda Garis Miring (/) | | |

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Untuk mengetahui seberapa besar penggunaan media gambar terhadap peningkatan menulis kemampuan paragraf argumentasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6

Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi

| KATEGORI | PENILAIAN |
|---------------|-----------|
| Sangat Baik | 85-100 |
| Baik | 75-84 |
| Cukup | 65-74 |
| Kurang | 55-64 |
| Sangat Kurang | ≤55 |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah bobot yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah soal seluruh bobot penilai}} \times 100$$

Setelah semua materi disampaikan maka siswa diperintahkan untuk menulis paragraf argumentasi sebanyak 2 paragraf selama 40 menit. Antara siswa yang dibimbing menggunakan media gambar dan menggunakan metode

pembelajaran ceramah dalam menulis paragraf argumentasi dengan tema yang sama.

Walaupun temanya sama, namun media yang digunakan peneliti dalam proses penelitian ini berbeda. Hasil menulis paragraf argumentasi siswa akan dinilai berdasarkan beberapa kriteria dan bobot penilaian.

3.6 Jalannya Eksperimen

Sebelum melaksanakan penelitian, akan lebih efektif jika disusun terlebih dahulu kerangka bagaimana jalannya penelitian ini. Hal ini dapat diperlukan untuk memudahkan berlangsungnya penelitian. Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Tabel jalannya *pretest-posttest* di kelas Eksperimen

Jalannya Eksperimen menggunakan Media Gambar

| No | Aktivitas Guru | Aktivitas siswa | Waktu |
|-----------------------------------|--|--|----------|
| Pertemuan I (45 Menit) | | | |
| 1. | Mengucapkan salam pada siswa | Menjawab salam dari guru | 2 menit |
| 2. | Memperkenalkan diri | Perkenalan dengan guru | 10 menit |
| | Menyampaikan tujuan kepada siswa pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar. | dan Memahami tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan guru | |
| 4. | Memberikan <i>pretest</i> kepada siswa yaitu menulis paragraf argumentasi | Mengerjakan <i>pretest</i> | 30 menit |
| 5. | Mengumpulkan <i>pretest</i> dan mengakhiri pembelajaran dengan pemberian kesimpulan terhadap materi. | Mengumpulkan tugas | 3 menit |
| Pertemuan ke II (45 Menit) | | | |
| 1. | Guru mengucapkan salam kepada siswa | Siswa menjawab salam dari guru | 2 Menit |
| 2. | Guru menanyakan seputar | Siswa menjawab | 3menit |

| | | | |
|------------------------------------|---|---|----------|
| 3. | materi yang telah disampaikan sebelumnya Guru menjelaskan materi mengenai paragraf argumentasi | pertanyaan yang diberikan guru Siswa menyimak pengajaran dari guru | 10 menit |
| 4. | Melatih siswa menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan media gambar. | Siswa berlatih menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan media gambar | 30 menit |
| 5. | Guru mengumpulkan latihan siswa dan menutup pembelajaran dan mengucapkan terimakasih atas kerjasama dan partisipasi | Siswa mengumpulkan hasil dari menulis paragraf argumentasi dan mengucapkan terima kasih | 5 menit |
| Pertemuan ke III (45 Menit) | | | |
| 1. | Guru mengucapkan salam pada siswa. | Siswa mengucapkan salam pada guru. | 5 menit |
| 2. | Guru membagikan soal <i>posttest</i> dan menginstruksikan siswa mengerjakan soal <i>posttest</i> | Siswa mengerjakan soal <i>posttest</i> yang diberikan guru | 30 Menit |
| 3. | Guru mengumpulkan <i>posttest</i> | Siswa mengumpulkan <i>posttest</i> | 3 menit |
| 4. | Guru mengucapkan terima kasih atas kerja sama dan partisipasi siswa | Mengucapkan terima kasih | 2 menit |

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

“Tes merupakan ujian tertulis, lisan atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat dan kepribadian seseorang”⁵⁰. Menyusun tes adalah langkah yang paling tepat untuk penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting terutama peneliti menggunakan media yang memiliki cukup besar untuk dimasuki unsur minat penelitian. Itu sebabnya menyusun

⁵⁰Depdiknas, op.cit.hlm. 1456.

instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Tes yang digunakan dalam pengambilan data yaitu tes subjektif.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan *posttest* (tes akhir) untuk mengetahui dan mengukur nilai rata-rata siswa dalam menulis paragraf argumentasi antara sebelum dan sesudah menggunakan media gambar.

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis untuk mencapai hasil yang maksimal. Langkah-langkah analisis tersebut dapat dilakukan dengan:

1. memeriksa tugas siswa,
2. memberikan skor terhadap tugas siswa,
3. mentabulasi skor tugas *posttest* siswa,
4. menghitung nilai rata-rata hitung untuk data sampel, yaitu data *posttest*.
5. menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:
 - a. mencari nilai rata-rata (mean) :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M_x : rata-rata (mean)

fx : jumlah frekuensi

N : jumlah sampel⁵¹

- b. menghitung standar deviasi dari variabel hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus :

⁵¹Sudjana, Metoda Statistika (Bandung: PT. Tarsito, 2005), hlm. 85

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan :

SD : standar deviasi

fx^2 : jumlah kuadrat nilai frekuensi

N : jumlah sampel⁵²

c. Menghitung standar error dari variabel hasil pretest dan posttest dengan menggunakan rumus :

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan :

SD : standar deviasi

SE_M : standar error

N : jumlah sampel

Pengolahan data dalam penelitian ini digunakan statistik uji dua pihak yang membandingkan harga kritik t hitung dengan t tabel dengan tahapan berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilifors dengan langkah-langkah sebagai berikut ini:

a. data x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan

menggunakan rumus $z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

⁵²Ibid., hlm. 15

b. untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(Z_i) = P(z \leq z_i)$

c. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i , jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ dihitug selisih } F(z_i) - S(z_i)}{n}$$

kemudian tentukan harga mutlaknya, dan

d. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlak

e. Mengambil harga mutlak yang besar (L_o) untuk menerima atau menolak hipotesis, dibandingkan (L_o) dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$

Dengan criteria :

Jika $L_o < L$ tabel maka data distribusi normal

Jika $L_o > L$ tabel maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai variens yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan : $S_1^2 =$ Varian dari kelompok lebih besar

$S_2^2 =$ Varian dari kelompok kecil

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria : H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “t” dengan rumus sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$$

Keterangan :

t_0 = t observasi

M_1 = Mean hasil post-test

M_2 = Mean hasil pre-test

SE_{M1-M2} = standart eror perbedaan kedua kelompok

$$\text{Rumus : } SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t test), pada tingkat kepercayaan

() 5%. Berdasarkan t_{tabel} dapat ditentukan bahwa :

1. H_0 diterima apabila harga $t_{hitung} (t_h) \leq t_{tabel} (t_t)$ yang sekaligus menolak H_a .
2. H_a diterima apabila harga $t_{hitung} (t_h) > t_{tabel} (t_t)$ yang sekaligus menolak H_0 .